

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai kesimpulan sebagai jawaban dari pertanyaan penelitian. Selain itu, dalam bab ini berisi pula mengenai implikasi dan rekomendasi bagi pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun kesimpulan dan rekomendasi yang dimaksud adalah sebagai berikut.

A. Kesimpulan

Peningkatan peserta didik dalam Pembelajaran IPS dengan Model Berbasis Budaya di kelas VII-A di SMP Yahas Banjaran dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tahap awal yang dilakukan peneliti adalah perencanaan. Perencanaan yang dilakukan meliputi, menentukan waktu pelaksanaan tindakan, menentukan materi pelajaran yang akan dibahas, mencari model berbasis budaya berupa cerita rakyat yang sesuai dengan materi yang diajarkan, mendesain RPP sesuai dengan model berbasis budaya yang akan digunakan, serta menyesuaikan media apa saja yang sejalan dengan cerita yang disampaikan. Pada tahap perencanaan, peneliti juga mempersiapkan alat-alat penelitian berupa lembar observasi untuk guru, lembar observasi untuk peserta didik, catatan lapangan, lembar pedoman wawancara singkat dengan guru dan peserta didik serta alat untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran berupa kamera. Perencanaan ini selalu dilakukan guna menunjang keberhasilan pada setiap pembelajaran yang akan dilakukan.
2. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model berbasis budaya berupa cerita rakyat sebagai upaya meningkatkan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran IPS. Pada tahap pelaksanaan dari pembelajaran berjumlah tiga siklus dan telah berjalan cukup baik. Pada tahap pelaksanaan, setiap pembelajaran guru menggunakan media cerita rakyat sebagai alat untuk menjelaskan suatu materi. Setiap siklus menerapkan materi yang berbeda-beda begitu juga dengan cerita rakyat yang digunakan menyesuaikan dengan materi ajar yang disampaikan. Namun langkah langkah yang diterapkan dalam

pelaksanaan pembelajaran setiap siklus tetap, lima langkah pelaksanaan mulai dari menyampaikan cerita rakyat yang dikaitkan dengan materi pembelajaran, pembentukan kelompok, penyampaian pengerjaan, menentukan alokasi waktu, sampai terakhir menyampaikan pendapat serta di beri *reward*. Selama kegiatan pembelajaran dilaksanakan, peneliti juga melakukan observasi dengan mengacu pada instrument penelitian yang telah dibuat sebelumnya. Peneliti juga mendokumentasikan setiap kejadian yang berlangsung baik yang tercantum maupun yang tidak tercantum dalam pedoman observasi melalui bentuk foto maupun catatan sebagai catatan lapangan. Catatan lapangan ini merupakan sebagai data pelengkap tindakan-tindakan yang telah dilakukan dalam setiap siklusnya.

3. Peningkatan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran IPS dikelas VII-A di SMP Yahas Banjaran mendapatkan hasil yang baik. Terdapat peningkatan di setiap siklus, berdasarkan hasil data yang diperoleh pada lembar penilaian pemahaman materi peserta didik dalam pembelajaran IPS. Hasil observasi awal menunjukkan rendahnya pemahaman materi peserta didik dalam pembelajaran IPS, setelah menggunakan Model berbasis budaya pemahaman peserta didik pada pembelajaran IPS meningkat berdasarkan hasil yang didapatkan. Siklus ke-1 skor mencapai 32 atau dalam bentuk persentase sebanyak 62,74% sehingga dapat dikatakan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran IPS dalam kategori cukup. Pada siklus ke-2 skor yang diperoleh bertambah menjadi 43 atau dalam bentuk persentase sebanyak 84% sehingga naik menjadi kategori baik. Pada siklus ke-3 predikat yang diperoleh sama dengan siklus ke-2 namun terdapat peningkatan dari jumlah skor yaitu 48 atau dalam presentase 94%. Berdasarkan skor yang diperoleh siklus ke-2 dan 3, dapat dikatakan bahwa pemahaman materi peserta didik dalam pembelajaran IPS meningkat dan dapat dikatakan baik jika dibandingkan dengan perolehan skor pada siklus ke-1. Selain itu peningkatan yang signifikan terlihat dari selisih antara siklus ke-1 dan 2 yang mencapai 22%. Berdasarkan hasil secara keseluruhan, penggunaan Model Berbasis Budaya dalam Pembelajaran IPS dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam Pembelajaran IPS.

4. Peneliti mengalami beberapa kendala selama proses pelaksanaan Model Berbasis Budaya dalam pembelajaran IPS dari siklus 1 sampai silus 3. Adapun kendala yang dihadapi peneliti, pertama kendala yang paling sulit untuk diperbaiki adalah mengelola pengkondisian kelas. Kekurangan ini selalu menjadi bahan relexi disetiap siklus. Terlalu aktifnya peserta didik dan banyaknya peserta didik membuat proses pembelajaran sedikit terganggu karena pendidik tidak bisa menegur satu persatu peserta didik. Banyak peserta didik laki-laki yang melakukan kegiatan lain selain kegiatan pembelajaran. Kendala kedua adalah dalam masalah pengefektifan waktu guru masih belum bisa mengelola waktu dengan baik karna terlalu semangat untuk menggunakan model berbasis budaya dengan menceritakan cerita rakyat membuat guru terlalu asik dan pembagian kelompok dan pengerjaan tugas peserta didik sedikit berkurang.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Implikasi Teoritis

- a. Pemilihan Model Berbasis Budaya yang tepat dapat berpengaruh terhadap meningkatnya pemahaman peserta didik dalam pembelajaran IPS. Untuk pembelajaran IPS pemilihan Model Berbasis Budaya berupa cerita rakyat berpengaruh untuk meningkatkan pembelajaran IPS dikelas.
- b. Pemahaman belajar siswa sangatlah berpengaruh pada prestasi peserta didik. Pemahaman diperlukan untuk mengikuti suatu mata peajaran hal tersebut menandakan berhasil atau tidaknya peserta didik tersebut selama mengikuti pembelajaran. Penggunaan model ataupun media yang tepat sangat berpengaruh terhadap pemahaman belajar peserta didik.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan guru dan calon guru. Membenahi diri sehubungan dengan pengajaran yang telah dilakukan dan

prestasi belajar siswa yang telah dicapai dengan memperhatikan metode pembelajaran yang tepat dan pemahaman peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS.

C. Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dalam menggunakan Model Berbasis budaya untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran IPS di SMP Yahas Banjaran, peneliti merekomendasikan beberapa hal berdasarkan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Bagi guru diharapkan dapat melanjutkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan peneliti dengan menggunakan beberapa media seperti gambar, atau bentuk video proyektor. Selain itu, peneliti berharap agar guru dapat lebih memaksimalkan penggunaan cerita rakyat kepada peserta didik. Karena cerita rakyat berupa mitos ataupun cerita-cerita yang berkembang dimasyarakat lebih dekat dengan lingkungan peserta didik, sehingga peserta didik lebih memahami dan antusias saat pemberian materi ataupun proses diskusi kelas.

Bagi pihak sekolah diharapkan dengan hasil penelitian ini diharapkan agar sekolah dapat lebih meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan, terutama dalam meningkatkan kemampuan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran IPS. Walaupun IPS adalah mata pelajaran yang tidak menjadi prioritas Ujian Nasional tetapi mata pelajaran IPS ilmunya sangat penting untuk perkembangan kehidupan peserta didik di lingkungan masyarakat dan bisa menjadi bekal kehidupan peserta didik nanti.

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik melakukan penelitian serupa dengan penelitian ini, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan untuk mengembangkan penggunaan Model Berbasis Budaya menjadi lebih inovatif. Saya sarankan peneliti selanjutnya bisa menggunakan Model Berbasis Budaya dengan menggunakan alat-alat tradisional maupun lagu lagu tradisional untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam kegiatan pembelajaran apapun.